



Taman Kota Pundi Kayu sebagai Ruang Hijau Kota: Edukasi Manfaat bagi Kesehatan Fisik dan Mental Bagi Masyarakat Kota Palembang

Pundi Kayu City Park as a City Green Space: Education on the Benefits of Physical and Mental Health for the People of Palembang City

Sinta Bella Agustina^{1*}, M Bambang Purwanto²

^{1,2}Politeknik Prasetiya Mandiri, PSDKU Palembang, Indonesia

Email: sintaba9@gmail.com¹, bambang.dosen@prasetiyamandiri.ac.id²

*Korespondensi penulis: sintaba9@gmail.com

Article History:

Received: Desember 22, 2024;

Revised: Januari 15, 2025;

Accepted: Januari 28, 2025;

Published: Januari 31, 2025

Keywords: City Parks, Ecotourism, Environmental Education, Conservation, MSME Empowerment.

Abstract: *Pundi Kayu City Park in Palembang has a strategic role as the lungs of the city and an ecotourism-based economic center for the surrounding community. However, challenges such as suboptimal environmental management, low public awareness of park conservation, and economic utilization that has not been maximized are still obstacles. This community service activity aims to improve the sustainability of the park through environmental education, empowerment of local MSMEs, and revitalization of park facilities. The methods used include initial observation, coordination with related parties, workshops and seminars, creative economy training, and 3R-based reforestation and waste management programs (Reduce, Reuse, Recycle). The results of the activity showed an increase in public awareness of the importance of city parks, increasing the skills of MSME actors in digital marketing, and improving park infrastructure to support educational tourism. The implication of this program is the formation of a sustainable park management model based on community participation, which can be used as an example for other green areas. It is hoped that this program will continue through long-term mentoring and cross-sector collaboration so that the benefits are wider.*

Abstrak

Taman Kota Pundi Kayu di Palembang memiliki peran strategis sebagai paru-paru kota dan pusat ekonomi berbasis ekowisata bagi masyarakat sekitar. Namun, tantangan seperti pengelolaan lingkungan yang kurang optimal, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap konservasi taman, serta pemanfaatan ekonomi yang belum maksimal masih menjadi kendala. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan taman melalui edukasi lingkungan, pemberdayaan UMKM lokal, serta revitalisasi fasilitas taman. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, koordinasi dengan pihak terkait, workshop dan seminar, pelatihan ekonomi kreatif, serta program penghijauan dan pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya taman kota, peningkatan keterampilan pelaku UMKM dalam pemasaran digital, serta perbaikan infrastruktur taman untuk mendukung wisata edukatif. Implikasi dari program ini adalah terbentuknya model pengelolaan taman berkelanjutan berbasis partisipasi masyarakat, yang dapat dijadikan contoh bagi kawasan hijau lainnya. Diharapkan program ini terus berlanjut melalui pendampingan jangka panjang dan kolaborasi lintas sektor agar manfaatnya semakin luas.

Kata Kunci: Edukasi Lingkungan, Ekowisata, Konservasi, Pemberdayaan UMKM, Taman Kota.

1. PENDAHULUAN

Ruang hijau dalam perkotaan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Keberadaan taman kota bukan hanya sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai area yang berkontribusi terhadap pengurangan polusi udara, penyediaan oksigen, serta menjaga suhu kota agar tetap stabil. Di tengah pesatnya pembangunan dan urbanisasi di Kota Palembang, keberadaan ruang hijau menjadi semakin krusial untuk memastikan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi masyarakat.

Salah satu ruang hijau yang memiliki peran strategis di Kota Palembang adalah Taman Kota Pundi Kayu. Taman ini bukan hanya menjadi paru-paru kota yang menyediakan udara segar dan habitat bagi flora serta fauna, tetapi juga berperan dalam sektor ekonomi lokal. Dengan luasnya yang mencapai puluhan hektar, taman ini menjadi destinasi wisata alam yang menarik banyak pengunjung, baik dari dalam maupun luar kota. Keberadaannya memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk menjalankan usaha berbasis ekowisata, seperti penyediaan makanan dan minuman, penyewaan fasilitas rekreasi, hingga jasa pemandu wisata (Achmad Leofaragusta K K et al., 2025; Hatidah et al., 2025).

Namun, meskipun memiliki potensi besar, masih terdapat berbagai tantangan dalam pemanfaatan dan pengelolaan taman ini secara optimal. Masalah seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan, minimnya fasilitas yang ramah lingkungan, serta belum maksimalnya pengembangan potensi ekonomi menjadi faktor yang menghambat peran taman secara lebih luas (Muhammad Iqbal et al., 2025; RA Rodia Fitri Indriani et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan penelitian dan kajian lebih lanjut untuk memahami secara mendalam manfaat ekologis dan ekonomis yang dimiliki taman ini serta bagaimana cara optimalisasi pengelolaannya di masa depan.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat ekologis yang dimiliki oleh Taman Kota Pundi Kayu serta bagaimana dampaknya terhadap kualitas lingkungan di Kota Palembang. Sebagai paru-paru kota, taman ini memiliki fungsi utama dalam menyerap karbon dioksida, mengurangi polusi udara, dan menjaga keseimbangan ekosistem di tengah kota yang semakin padat. Analisis terhadap manfaat ekologis ini akan memberikan wawasan mengenai sejauh mana kontribusi taman terhadap kesehatan lingkungan dan bagaimana cara menjaga keberlanjutannya.

Selain manfaat ekologis, PKM ini juga akan mengeksplorasi manfaat ekonomis yang ditawarkan oleh taman bagi masyarakat sekitar. Keberadaan taman ini menciptakan peluang bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), terutama dalam sektor pariwisata dan

ekonomi kreatif. Dengan memahami dampak ekonominya, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pemberdayaan ekonomi berbasis ekowisata yang lebih efektif. Selain itu, PKM ini akan menganalisis bagaimana taman ini berkontribusi terhadap kehidupan sosial masyarakat. Ruang hijau seperti Taman Kota Pundi Kayu sering kali menjadi tempat berkumpulnya masyarakat untuk beraktivitas, berolahraga, atau sekadar bersantai bersama keluarga (M. Bambang Purwanto, 2024; Purwanto & Umar, 2024). Dengan mempelajari dampak sosialnya, penelitian ini akan memberikan pemahaman mengenai bagaimana taman dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis manfaat taman ini, PKM ini bertujuan untuk menyusun rekomendasi bagi pengelolaan dan optimalisasi taman agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar, baik dari segi ekologi, ekonomi, maupun sosial. Rekomendasi ini dapat berupa strategi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga taman, pengembangan fasilitas ramah lingkungan, serta kebijakan yang dapat mendukung keberlanjutan taman sebagai bagian dari ekowisata kota. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat tercipta sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha dalam mengelola taman secara berkelanjutan. Keberlanjutan taman ini sangat bergantung pada upaya bersama dalam menjaga kebersihan, meningkatkan kesadaran lingkungan, serta mendukung perkembangan sektor ekonomi kreatif yang berbasis ekowisata (Fitria Marisyah et al., 2024; Marsinah et al., 2024). Melalui kajian ini, diharapkan Taman Kota Pundi Kayu dapat terus berfungsi secara optimal sebagai paru-paru kota yang memberikan manfaat besar bagi lingkungan dan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan taman kota lainnya di Palembang agar dapat lebih berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan ekonomi yang lebih kuat.

2. METODE PELAKSANAAN

Persiapan dan perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Taman Kota Pundi Kayu. Pada tahap ini, tim pelaksana harus memastikan bahwa setiap aspek kegiatan dirancang dengan baik agar dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak yang maksimal.

Identifikasi Masalah

Langkah pertama dalam persiapan adalah melakukan observasi awal di Taman Kota Pundi Kayu untuk memahami kondisi lingkungan, ekonomi, dan sosial masyarakat sekitar. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai tantangan yang dihadapi,

seperti tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan taman, potensi ekowisata yang belum dimaksimalkan, serta kondisi ekonomi masyarakat sekitar yang dapat dikembangkan melalui pemberdayaan usaha kecil. Dalam proses identifikasi masalah, tim akan mengumpulkan data melalui wawancara dengan pengelola taman, pedagang lokal, serta pengunjung. Selain itu, akan dilakukan dokumentasi visual terhadap kondisi taman, seperti tingkat kebersihan, fasilitas yang tersedia, dan aktivitas ekonomi yang berlangsung di sekitar kawasan tersebut. Dari hasil observasi ini, isu-isu utama dapat diidentifikasi, seperti kurangnya pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle), rendahnya pemanfaatan taman sebagai pusat edukasi ekowisata, serta perlunya dukungan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan daya saing mereka dalam sektor pariwisata.

Koordinasi dengan Pihak Terkait

Setelah masalah utama teridentifikasi, langkah berikutnya adalah berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait. Kerja sama ini penting untuk memastikan bahwa program yang akan dilaksanakan mendapat dukungan dari pemangku kepentingan yang relevan. Tim akan menghubungi pengelola taman untuk membahas perizinan dan sinergi program, serta melibatkan pemerintah daerah agar kegiatan ini sejalan dengan kebijakan pembangunan berkelanjutan di Kota Palembang. Selain itu, komunitas lingkungan seperti kelompok pecinta alam dan organisasi peduli lingkungan akan dilibatkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan yang berfokus pada edukasi dan pelestarian taman. Tak kalah penting, pelaku UMKM sekitar taman akan diajak berpartisipasi dalam pelatihan dan pendampingan agar mereka dapat mengembangkan usaha berbasis ekowisata secara lebih berkelanjutan. Dalam tahap ini, akan diadakan pertemuan awal dengan pihak-pihak tersebut untuk mendiskusikan rencana kegiatan, mengidentifikasi peran masing-masing, serta menyepakati bentuk kerja sama yang akan dijalankan. Dokumentasi kesepakatan dan pembagian tugas akan dibuat agar setiap pihak memahami tanggung jawab mereka dalam program ini.

Penyusunan Rencana Program

Berdasarkan hasil observasi dan koordinasi, tim akan menyusun rencana program berbasis kebutuhan masyarakat dan kondisi taman. Rencana ini mencakup berbagai aspek, seperti edukasi lingkungan, pelatihan ekonomi kreatif, serta kampanye pelestarian ekowisata. Beberapa program yang akan disusun meliputi:

- Workshop dan seminar mengenai pentingnya menjaga ekosistem taman dan manfaat ruang hijau bagi kehidupan masyarakat.

- Pelatihan UMKM dalam mengelola bisnis berbasis ekowisata, termasuk strategi pemasaran digital agar produk lokal lebih dikenal luas.
- Gerakan kebersihan taman, di mana pengunjung dan masyarakat diajak untuk lebih peduli terhadap kebersihan dengan menerapkan sistem pengelolaan sampah berbasis 3R.
- Revitalisasi taman, dengan program penghijauan dan perbaikan fasilitas agar taman lebih menarik dan fungsional.

Program yang dirancang akan disusun dalam bentuk proposal kegiatan yang mencakup tujuan, metode, sasaran, serta indikator keberhasilan yang akan dicapai.

Persiapan Sumber Daya

Setelah program tersusun, langkah selanjutnya adalah mempersiapkan sumber daya yang diperlukan agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Tim akan menyusun rencana anggaran yang mencakup biaya operasional, pengadaan bahan, dan insentif bagi para pelatih atau narasumber. Sumber pendanaan dapat berasal dari hibah, sponsor, atau dana swadaya dari pihak yang terlibat. Selain itu, akan dilakukan rekrutmen tenaga ahli dan relawan yang akan membantu dalam pelaksanaan program, seperti akademisi untuk memberikan edukasi lingkungan, praktisi bisnis untuk membimbing pelaku UMKM, serta relawan dari komunitas lingkungan yang akan berperan dalam kegiatan kampanye dan revitalisasi taman. Tim juga akan menyiapkan materi edukasi dan promosi, seperti modul pelatihan, pamflet kampanye, serta media sosial untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Dengan persiapan yang matang, program ini diharapkan dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi lingkungan serta masyarakat di sekitar Taman Kota Pundi Kayu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat di Taman Kota Pundi Kayu harus dirancang sebagai program yang berkelanjutan dengan pendekatan partisipatif agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Pendekatan ekologi, ekonomi, dan sosial akan menjadikan taman ini tidak hanya sebagai paru-paru kota tetapi juga sebagai sumber ekonomi dan edukasi bagi masyarakat. Berikut hasil pelaksanaan yang didapat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

Sosialisasi Kepada Masyarakat

Sosialisasi kepada masyarakat merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Taman Kota Pundi Kayu. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan program kepada masyarakat, pihak pengelola taman, pemerintah daerah, komunitas lingkungan, serta pelaku usaha kecil yang bergantung pada sektor wisata di sekitar taman. Dalam pertemuan ini, tim pengabdian menjelaskan tujuan utama program, manfaat yang akan diperoleh masyarakat, serta berbagai kegiatan yang akan dilakukan, seperti edukasi lingkungan, kampanye kebersihan, dan pelatihan ekonomi kreatif berbasis ekowisata. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya peran mereka dalam menjaga keberlanjutan taman serta berkontribusi aktif dalam program yang akan dijalankan. Selain itu, pertemuan ini juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, kebutuhan, serta tantangan yang mereka hadapi dalam pemanfaatan taman sebagai ruang hijau dan sektor ekonomi. Diskusi dua arah sangat ditekankan agar program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Sosialisasi ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti forum diskusi, seminar singkat, atau pertemuan informal yang melibatkan tokoh masyarakat dan pemuda setempat. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat dalam program ini dapat diperkuat sejak awal, sehingga keberlanjutan program lebih terjamin.

Tabel 1. Pelaksanaan Sosialisasi kepada Masyarakat

No	Kegiatan Sosialisasi	Tujuan	Sasaran	Metode Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan	Output yang Diharapkan
1	Forum Diskusi dengan Masyarakat	Memperkenalkan program dan manfaatnya	Masyarakat sekitar, pengelola taman, komunitas lokal	Presentasi, Tanya Jawab, Diskusi	Hari ke-1	Pemahaman awal masyarakat tentang program
2	Workshop Edukasi Lingkungan	Meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi taman	Masyarakat umum, pengunjung taman, pelaku UMKM	Pemaparan materi, video edukasi	Hari ke-2	Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan
3	Pertemuan dengan Pemerintah Daerah dan Mitra	Mendapatkan dukungan dan sinergi dari pemerintah	Dinas Pariwisata, Dinas Lingkungan Hidup, komunitas hijau	Rapat koordinasi, presentasi program	Hari ke-3	Komitmen dukungan kebijakan dan fasilitas dari pemerintah
4	Penyebaran Informasi melalui Media	Menjangkau masyarakat luas agar terlibat dalam program	Warga Palembang, wisatawan	Poster, media sosial, leaflet	Hari ke-4	Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam program

Dari tabel satu dipaparkan tentang pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi dilakukan secara bertahap dan menyeluruh dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat sekitar, pengelola taman, komunitas lokal, pemerintah daerah, serta wisatawan. Setiap metode sosialisasi dirancang untuk mencapai tujuan spesifik, mulai dari memperkenalkan program, meningkatkan kesadaran lingkungan, hingga mendapatkan dukungan dari pihak terkait. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya Taman Kota Pundi Kayu sebagai paru-paru kota sekaligus sektor ekonomi yang berkelanjutan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam program ini juga menjadi kunci keberhasilannya, terutama dalam aspek pelestarian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi berbasis ekowisata. Selain itu, strategi komunikasi yang efektif melalui diskusi langsung, seminar, koordinasi dengan pemerintah, serta pemanfaatan media sosial dan cetak akan memastikan informasi tersampaikan dengan baik dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pengabdian ini.

Edukasi dan Sosialisasi Lingkungan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konservasi hutan kota sebagai paru-paru lingkungan yang memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan kualitas udara, mengurangi polusi, serta menjadi habitat bagi berbagai flora dan fauna. Dalam workshop ini, peserta diberikan pemahaman mendalam tentang ekosistem taman kota, cara menjaga keberlanjutannya, serta praktik konservasi yang dapat diterapkan oleh masyarakat sehari-hari. Selain itu, para ahli lingkungan dan akademisi diundang untuk memberikan wawasan mengenai peran hutan kota dalam mengatasi perubahan iklim dan bagaimana setiap individu dapat berkontribusi dalam pelestariannya. Metode pelaksanaan workshop ini mencakup presentasi interaktif, pemutaran video edukasi, serta diskusi kelompok untuk menggali ide-ide inovatif dalam upaya menjaga kelestarian Taman Kota Pundi Kayu. Selain itu, diadakan sesi praktik langsung, seperti cara menanam pohon dengan teknik yang benar, pembuatan pupuk kompos dari sampah organik, serta pengelolaan limbah yang ramah lingkungan. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta dapat memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung keberlanjutan ekosistem hutan kota serta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. Pelaksanaan Workshop atau Seminar Konservasi Hutan Kota

No	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Metode	Output yang Diharapkan
1	Workshop Konservasi	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya hutan kota	Masyarakat umum, komunitas lingkungan, pengunjung taman	Presentasi, pemutaran video, diskusi interaktif	Kesadaran masyarakat terhadap konservasi lingkungan meningkat
2	Workshop Pelestarian Ruang Hijau	Mengajarkan praktik konservasi kepada peserta	Masyarakat sekitar, pelajar, aktivis lingkungan	Pelatihan menanam pohon, pembuatan pupuk kompos, pengelolaan sampah	Peserta mampu menerapkan teknik konservasi di lingkungan mereka
3	Diskusi Kelompok	Menggali ide untuk keberlanjutan taman kota	Warga, pengelola taman, akademisi	FGD (Focus Group Discussion)	Rekomendasi kebijakan dan program lanjutan untuk taman kota

Sebagai bagian dari edukasi lingkungan, kampanye "Taman Bersih dan Sehat" diadakan untuk mengajak masyarakat dan pengunjung taman aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kampanye ini melibatkan berbagai aktivitas seperti aksi bersih taman, pemasangan papan informasi tentang pengelolaan sampah, serta penyediaan tempat sampah terpilah agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 1. Pamflet "Taman Bersih dan Sehat"

Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Taman Kota Pundi Kayu bukan hanya berfungsi sebagai paru-paru kota yang memberikan keseimbangan ekologi bagi Palembang, tetapi juga memiliki potensi besar dalam mendukung ekonomi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pelatihan bagi pelaku UMKM yang beroperasi di sekitar taman menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis mereka. Program pelatihan ini bertujuan untuk membekali para pelaku usaha dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis berbasis ekowisata secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Dalam pelatihan ini, peserta diberikan wawasan mengenai konsep ekowisata dan bagaimana usaha mereka dapat beradaptasi dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Materi yang diberikan mencakup pengelolaan produk ramah lingkungan, pemanfaatan sumber daya lokal, serta strategi meningkatkan daya tarik usaha tanpa merusak ekosistem taman. Selain itu, peserta juga diajarkan cara mengembangkan paket wisata berbasis produk lokal yang dapat menarik lebih banyak wisatawan, seperti suvenir berbahan daur ulang, kuliner khas berbahan organik, serta jasa ekowisata yang mendukung pengalaman wisata hijau di Pundi Kayu.

Pelatihan ini tidak hanya bersifat teori tetapi juga praktis, dengan menghadirkan mentor dari berbagai bidang, termasuk pengusaha sukses, akademisi, serta pegiat lingkungan. Para peserta diajak untuk menganalisis bisnis mereka dan mencari solusi inovatif agar tetap kompetitif di tengah perkembangan industri pariwisata yang semakin dinamis. Salah satu kegiatan unggulan dalam pelatihan ini adalah sesi studi kasus, di mana peserta menganalisis contoh UMKM sukses dalam ekowisata dan bagaimana mereka dapat menerapkan strategi serupa dalam bisnis mereka sendiri. Selain keterampilan teknis, pelatihan ini juga menekankan pentingnya manajemen keuangan yang baik bagi pelaku UMKM. Para peserta diberikan pemahaman dasar mengenai pencatatan keuangan, pengelolaan modal, serta strategi pricing yang sesuai dengan pasar wisata. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang aspek finansial, diharapkan UMKM di sekitar taman dapat berkembang secara lebih berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Pendampingan Pemasaran Digital bagi Pelaku Usaha

Selain pelatihan pengelolaan bisnis berbasis ekowisata, pendampingan pemasaran digital juga menjadi salah satu fokus utama dalam program pemberdayaan ekonomi lokal di sekitar Taman Kota Pundi Kayu. Pemasaran digital memiliki peran penting dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing UMKM, terutama dalam era digitalisasi saat ini. Melalui pendampingan ini, pelaku usaha diajarkan cara memanfaatkan berbagai platform

digital seperti media sosial, marketplace, dan website untuk meningkatkan visibilitas bisnis mereka. Pendampingan ini dimulai dengan sesi pelatihan dasar mengenai pemasaran digital, di mana peserta diperkenalkan dengan berbagai alat dan strategi pemasaran yang dapat digunakan untuk mempromosikan produk mereka secara efektif. Mereka diajarkan cara membuat konten menarik, mengelola akun media sosial secara profesional, serta menggunakan teknik SEO (Search Engine Optimization) untuk meningkatkan visibilitas usaha mereka di mesin pencari. Dengan keterampilan ini, diharapkan pelaku usaha dapat menarik lebih banyak pelanggan, baik dari wisatawan lokal maupun internasional.

Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai strategi branding dan storytelling yang efektif untuk membangun citra usaha yang lebih kuat. Mereka diajak untuk mengeksplorasi keunikan produk mereka dan bagaimana cerita di balik produk tersebut dapat menjadi daya tarik bagi konsumen. Misalnya, bagi pengrajin souvenir berbasis bahan alami, mereka dapat menonjolkan nilai keberlanjutan dan kearifan lokal sebagai bagian dari strategi pemasaran mereka. Sebagai bagian dari pendampingan ini, peserta juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan toko online dan mendapatkan bimbingan langsung dalam pengelolaan transaksi digital. Dengan adanya sistem pembayaran online dan pengiriman yang efisien, produk-produk UMKM di sekitar taman dapat lebih mudah diakses oleh pelanggan dari berbagai daerah. Pendampingan ini juga melibatkan kolaborasi dengan berbagai platform e-commerce dan komunitas bisnis digital untuk membantu UMKM lebih mudah masuk ke pasar online.

Melalui program pemberdayaan ekonomi lokal ini, diharapkan pelaku usaha di sekitar Taman Kota Pundi Kayu dapat lebih mandiri dan berkembang dengan mengoptimalkan potensi ekowisata. Dengan kombinasi pelatihan pengelolaan bisnis berbasis ekowisata dan pendampingan pemasaran digital, masyarakat sekitar taman dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan. Pemberdayaan ini tidak hanya membawa manfaat ekonomi tetapi juga memperkuat identitas Taman Kota Pundi Kayu sebagai destinasi wisata yang mendukung keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Revitalisasi dan Pengelolaan Taman

Taman Kota Pundi Kayu memiliki peran strategis sebagai ruang hijau dan paru-paru Kota Palembang. Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung, diperlukan upaya revitalisasi untuk menjaga keseimbangan ekologis dan meningkatkan daya tarik wisata edukatif. Salah satu program utama yang dilakukan adalah penghijauan melalui penanaman pohon tambahan dan pembuatan spot wisata edukatif. Kegiatan penghijauan dilakukan dengan

menanam berbagai jenis pohon yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas udara, memperindah taman, serta memberikan habitat alami bagi burung dan serangga yang mendukung ekosistem. Program ini melibatkan masyarakat setempat, komunitas lingkungan, serta pelajar yang ingin berkontribusi dalam pelestarian alam. Selain itu, area tertentu dalam taman dijadikan sebagai hutan mini yang dilengkapi dengan papan informasi tentang manfaat pohon dan keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya.

Untuk menambah nilai edukatif, dibuat beberapa spot wisata yang memungkinkan pengunjung belajar tentang lingkungan sambil menikmati keindahan alam. Misalnya, di beberapa titik strategis didirikan pusat informasi mengenai flora dan fauna lokal, serta area interaktif yang memberikan pengalaman edukasi seperti observasi burung dan taman kupu-kupu. Spot ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini kepada masyarakat, terutama anak-anak dan pelajar. Selain itu, terdapat jalur khusus untuk ekowisata yang menghubungkan berbagai titik edukatif di dalam taman. Jalur ini dibuat dari bahan ramah lingkungan, seperti batu bata daur ulang atau kayu yang diperoleh secara berkelanjutan. Sepanjang jalur ini, terdapat papan petunjuk dan informasi yang menjelaskan tentang proses ekologi alami, seperti daur ulang nutrisi di tanah, peran serangga dalam penyerbukan, serta dampak perubahan iklim terhadap hutan kota.

Peningkatan Fasilitas Ramah Lingkungan dan Pengelolaan Sampah 3R

Selain penghijauan dan wisata edukatif, revitalisasi Taman Kota Pundi Kayu juga berfokus pada peningkatan fasilitas ramah lingkungan, terutama dalam hal pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Salah satu masalah utama yang dihadapi taman kota adalah meningkatnya volume sampah akibat kunjungan wisatawan, sehingga diperlukan sistem pengelolaan yang lebih efisien dan berkelanjutan. Sebagai solusi, taman ini menerapkan program pemilahan sampah dengan menyediakan tempat sampah khusus untuk sampah organik, anorganik, dan daur ulang. Setiap tempat sampah diberi kode warna dan papan informasi yang menjelaskan cara membuang sampah dengan benar. Selain itu, disediakan fasilitas komposter untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk alami yang dapat digunakan kembali untuk penghijauan taman.

Kampanye kesadaran lingkungan juga dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti lomba daur ulang sampah untuk anak-anak, workshop pembuatan produk ramah lingkungan dari bahan bekas, serta program insentif bagi pengunjung yang membawa wadah makan dan minum sendiri. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan pengunjung dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan mengurangi produksi sampah selama berada di taman.

Selain sistem pengelolaan sampah, beberapa fasilitas umum di taman juga diperbarui agar lebih ramah lingkungan. Misalnya, bangku taman dibuat dari material daur ulang, sistem pencahayaan taman menggunakan lampu tenaga surya, serta penggunaan toilet ramah lingkungan yang mengurangi konsumsi air. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengunjung tetapi juga mencerminkan komitmen taman dalam mendukung keberlanjutan lingkungan. Revitalisasi dan pengelolaan Taman Kota Punti Kayu ini diharapkan dapat menciptakan keseimbangan antara ekowisata, edukasi, dan pelestarian lingkungan. Dengan adanya program penghijauan, spot wisata edukatif, serta fasilitas ramah lingkungan, taman ini tidak hanya menjadi tempat rekreasi yang nyaman tetapi juga sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan.



Gambar 2. Ilustrasi untukk Pengolahan sampah 3R pada taman wisata Punti Kayu

4. DISKUSI

Keberlanjutan program revitalisasi dan pemberdayaan ekonomi di Taman Kota Punti Kayu memerlukan dukungan jangka panjang dari berbagai pihak, terutama masyarakat lokal dan pemerintah. Salah satu langkah penting dalam memastikan keberlanjutan ini adalah mendorong masyarakat setempat untuk mengembangkan program secara mandiri. Dengan adanya pelatihan dan edukasi yang telah diberikan, diharapkan warga sekitar taman dapat mengelola dan menjaga fasilitas serta lingkungan taman tanpa harus bergantung sepenuhnya pada pihak luar. Pendampingan jangka panjang melibatkan berbagai elemen, termasuk pelaku usaha kecil, komunitas lingkungan, serta generasi muda yang tertarik dalam bidang ekowisata

(Marsinah Marsinah et al., 2024; Ridayani & Purwanto, 2024). Program ini bertujuan agar mereka dapat mengelola sumber daya yang ada dengan lebih baik, seperti menciptakan kegiatan wisata berbasis edukasi, mengembangkan usaha berbasis lingkungan, serta memastikan taman tetap bersih dan hijau. Kegiatan monitoring dan pelatihan rutin juga akan diterapkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan program.

Selain keterlibatan masyarakat, kerja sama dengan pemerintah daerah sangat penting untuk memastikan kelangsungan program. Regulasi dan kebijakan yang mendukung keberlanjutan taman perlu diterapkan, seperti peraturan tentang pengelolaan sampah berbasis 3R, insentif bagi UMKM ramah lingkungan, serta dukungan anggaran bagi program edukasi dan konservasi taman. Dengan adanya kebijakan yang jelas, keberlanjutan program dapat lebih terjamin. Akademisi dan komunitas juga memiliki peran besar dalam mendukung program ini (Melinda Puspita Sari Jaya et al., 2023; R.A Rodia Fitri Indriani et al., 2024). Perguruan tinggi dapat berkontribusi melalui penelitian dan program pengabdian masyarakat yang membantu mengidentifikasi tantangan serta solusi dalam pengelolaan taman. Komunitas pecinta lingkungan dan organisasi sosial juga dapat terus mengadakan kegiatan edukatif dan kampanye kesadaran lingkungan agar taman tetap menjadi pusat pembelajaran bagi masyarakat.

Keberlanjutan program tidak hanya berfokus pada pemeliharaan program yang telah ada, tetapi juga mengeksplorasi potensi pengembangan program baru yang lebih inovatif dan bermanfaat. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mengevaluasi potensi pengembangan ekowisata berbasis edukasi. Taman Kota Pundi Kayu dapat dikembangkan menjadi pusat pembelajaran lingkungan yang lebih interaktif, misalnya dengan membangun ekowisata berbasis penelitian ilmiah atau program wisata sekolah yang lebih terstruktur (Agustin et al., 2023; Marisya et al., 2023).

Selain ekowisata edukatif, pemberdayaan masyarakat juga dapat diperluas melalui pengembangan produk lokal berbasis lingkungan. Program pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat sekitar taman dapat ditingkatkan dengan menambahkan aspek inovasi produk, seperti pemanfaatan bahan alami atau limbah daur ulang menjadi barang yang bernilai ekonomi tinggi (Auliana et al., 2022; Porwani et al., 2023). Dengan cara ini, program tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi juga memperkuat identitas taman sebagai pusat ekowisata berkelanjutan.

Evaluasi terhadap efektivitas program yang telah dijalankan juga menjadi langkah penting dalam pengembangan program baru. Dengan mengumpulkan data dari pengunjung, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, dapat diperoleh wawasan mengenai aspek

yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan (Indriani et al., 2021; Purwanto & Handayani, 2022). Survei kepuasan pengunjung, wawancara dengan pelaku usaha lokal, serta studi dampak lingkungan dapat menjadi dasar dalam merancang program yang lebih efektif dan relevan. Melalui keberlanjutan dan pengembangan program ini, Taman Kota Pundi Kayu dapat terus berkembang sebagai paru-paru kota dan pusat ekowisata yang berdaya guna bagi masyarakat. Dengan adanya pendampingan jangka panjang dan inovasi program, taman ini tidak hanya menjadi tempat rekreasi yang nyaman tetapi juga contoh sukses dalam pengelolaan ruang hijau berbasis komunitas.

Implikasi

- 1) Keberlanjutan Lingkungan: Program ini berkontribusi dalam menjaga keseimbangan ekosistem kota dengan meningkatkan penghijauan dan pengelolaan lingkungan berbasis komunitas.
- 2) Pemberdayaan Ekonomi: Melalui pelatihan UMKM dan pemasaran digital, masyarakat sekitar taman memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan taraf hidup mereka.
- 3) Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Edukasi dan pendampingan berkelanjutan membantu masyarakat memahami pentingnya menjaga taman dan lingkungan sekitar.
- 4) Dukungan Kebijakan: Program ini dapat menjadi model bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan pengelolaan taman kota lainnya di Palembang maupun kota lain.

Interpretasi

- 1) Taman Kota Sebagai Model Ekowisata Berkelanjutan: Dengan pendekatan yang holistik, Taman Kota Pundi Kayu dapat menjadi contoh sukses pengelolaan taman kota yang berdaya guna dan ramah lingkungan.
- 2) Sinergi Berbagai Pihak: Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat, akademisi, pemerintah, dan komunitas sangat penting dalam pengelolaan ruang hijau kota.
- 3) Peningkatan Daya Tarik Wisata: Pengembangan program baru berbasis edukasi dan ekowisata berpotensi meningkatkan jumlah pengunjung, yang pada akhirnya berdampak positif pada ekonomi lokal.
- 4) Perubahan Paradigma Masyarakat: Dengan adanya edukasi dan keterlibatan langsung, masyarakat akan lebih memahami peran mereka dalam menjaga keberlanjutan taman dan lingkungan sekitarnya.

Dengan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, Taman Kota Punti Kayu dapat terus berkembang sebagai aset kota yang memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan.

5. KESIMPULAN

Program keberlanjutan dan tindak lanjut di Taman Kota Punti Kayu telah memberikan dampak positif bagi lingkungan, masyarakat, dan ekonomi lokal. Pendampingan jangka panjang yang melibatkan masyarakat, akademisi, komunitas, dan pemerintah telah memastikan bahwa program yang telah dijalankan tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat terus berkembang. Melalui berbagai inisiatif seperti penghijauan, pemberdayaan ekonomi, dan edukasi lingkungan, taman ini berhasil mempertahankan fungsinya sebagai paru-paru kota sekaligus pusat ekowisata yang menarik. Selain itu, pengembangan program baru yang berfokus pada ekowisata edukatif dan inovasi produk lokal telah membuka peluang baru bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan pemasaran digital, pelaku usaha di sekitar taman semakin siap menghadapi persaingan di era digital. Program ini juga mendorong pengunjung untuk lebih sadar akan pentingnya konservasi lingkungan, sehingga taman tidak hanya menjadi destinasi wisata tetapi juga ruang belajar yang inspiratif bagi semua kalangan. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa sinergi antara berbagai pihak sangat penting dalam menjaga keberlanjutan ruang hijau kota. Melalui evaluasi dan inovasi berkelanjutan, Taman Kota Punti Kayu dapat terus berkembang sebagai contoh pengelolaan taman kota yang sukses. Dengan komitmen yang kuat dari semua pemangku kepentingan, taman ini akan tetap menjadi aset berharga bagi Kota Palembang, baik dari segi lingkungan maupun ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Leofaragusta K. K., Wasitoh Meirani, & M. Bambang Purwanto. (2025). Writing a video script to promote Balaputra Dewa Museum as a cultural tourism attraction in Palembang. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 5(2 SE-Articles), 12–23. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i2.1924>
- Agustin, A., Malini, S., Indriani, R. A. R. F., Hatidah, H., & Purwanto, M. B. (2023). Pelatihan pengolahan data statistik untuk mahasiswa. *ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.0000/adm.v1i1.88>
- Auliana, N. U., Hanadya, D., & Purwanto, M. B. (2022). Pengembangan objek wisata Kambang Iwak Park sebagai paru-paru kota Palembang. *NAWASENA: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1(3), 20–31. <https://doi.org/10.56910/nawasena.v1i3.375>

- Fitria Marisyah, Dwi Hanadya, Nyayu Ully Auliana, Sherly Malini, & M. Bambang Purwanto. (2024). Pulau Kemaro: Simbol toleransi antaragama di Sumatera Selatan. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(3 SE-Articles), 64–74. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i3.3058>
- Hatidah, H., Indriani, R. A. F., Marsinah, M., & Purwanto, M. B. (2025). Etnografi festival kuliner lokal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 5(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.36908/jimpa.v5i1.503>
- Indriani, R. A. R. F., Hanadya, D., & Purwanto, M. B. (2021). Pelatihan kewirausahaan pembuatan roll cake di Komplek Nuansa Dago Blok A9 Sukabangun, Kota Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31–40. <https://ojs.politeknikdarussalam.ac.id/index.php/jpkm/article/view/jpkm5>
- Marisyah, F., Mayasari, V., Astuti, S. D., & Purwanto, M. B. (2023). Implementation of leadership ethics and transformational leadership in employee performance. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 2(4 SE-Articles), 545–556. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v2i4.6714>
- Marsinah, M., Hatidah, H., Fitri Indriani, R. A. R., & Purwanto, M. B. (2024). Telok Abang Ship culture: A symbol of pride for Palembang residents on Independence Day. *Jurnal Pengabdian Pancasila (JPP)*, 3(3 SE-Articles), 133–144. <https://doi.org/10.55927/jpp.v3i3.11249>
- Marsinah, M., Indriani, R. A. R., Hatidah, H., & Purwanto, M. B. (2024). Pelestarian kearifan lokal kain tradisional gambo: Upaya meningkatkan kualitas hidup dan kebudayaan masyarakat. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(2 SE-Articles), 277–285. <https://doi.org/10.54066/jkb.v2i2.1985>
- Melinda Puspita Sari Jaya, Santa Idayana Sinaga, & Bambang Purwanto, M. (2023). Parents' perceptions of learning English for early children. *JELLT (Journal of English Language and Language Teaching)*, 7(2 SE-Articles), 1–12. <https://doi.org/10.36597/jellt.v7i2.14563>
- Muhammad Iqbal, Nyayu Ully Auliana, & M. Bambang Purwanto. (2025). Sosialisasi standar pelayanan ekowisata berbasis kearifan lokal untuk pengelola wisata di Tepian Sungai Musi Palembang. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1 SE-Articles), 87–101. <https://doi.org/10.62951/karyanyata.v2i1.1054>
- Porwani, S., Susanto, Y., Zubaidah, R. A., Purwanto, M. B., & Despita, D. (2023). Sosialisasi dan pelatihan membuat batik untuk peningkatan kapasitas perempuan di Kota Palembang. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(2), 66–76. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i2.702>
- Purwanto, M. B. (2024). Overcoming barriers in English learning for the hospitality and tourism industry: Effective strategies for success. *Journal of English Teaching and Linguistics*, 1(02 SE-Articles), 68–77. <https://jetli.yupind.com/index.php/jetli/article/view/10>

Purwanto, M. B., & Handayani, T. S. (2022). Penyuluhan kegiatan olah raga masyarakat RT. 29, RW. 10 Kota Palembang. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara*, 1(4), 118–123. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v1i4.89>

Purwanto, M. B., & Umar, U. (2024). Innovations and hurdles in digital English learning: A hospitality education perspective. *Jolly Journal of English Education*, 2(2 SE-Articles), 106–121. <https://ejournal.staihwduri.ac.id/index.php/jjee/article/view/92>